

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN INFEKSI KECACINGAN PADA SISWA SD IT AL-ISHLAH MAROS

THE RELATIONSHIP OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) WITH THE INCIDENCE OF WORM INFECTIONS IN AL-ISHLAH MAROS IT PRIMARY STUDENTS

Isma Mahdiyyah^{1*}, Erlani², Rasman³

¹ Program Studi Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

² Jurusan Kesehatan Lingkungan, Jl. Wijaya Kusuma I No. 2 Kota Makassar

*Corresponding author: Ismamhdyyh@gmail.com

Info Artikel: Diterima ..bulan...20XX ; Disetujui ...bulan 20XX ; Publikasi ...bulan ..20XX **tidak perlu diisi*

ABSTRACT

Every Indonesian child has the right to enjoy a safe, clean and healthy environment when at school. Environmental conditions that support health at school are important in forming clean and healthy living habits. Influences physical and psychological well-being, preventing negative impacts that can harm health. This helps students in the ability to live a healthy lifestyle in the school environment, enabling them to learn, grow and develop in a balanced and optimal way, becoming quality human assets. The aim of this research is to determine the relationship between clean and healthy living behavior and the incidence of worm infections in students at SD IT AL-ISHLAH Maros. The type of research is analytical observational research with a cross sectional study approach. Where the independent variable and dependent variable are measured simultaneously at SD IT AI-Ishlah. Based on the results of the chi square test which shows p value = $0.037 < 0.05$ that there is a relationship between knowledge and the incidence of worm infections and there is a relationship between attitudes and the incidence of worm infections with p value = $0.033 < 0.05$, there is a relationship between actions and the incidence of worm infections = $0.026 < 0.05$. The conclusion in this research is that there is a relationship between knowledge, attitudes and actions with the incidence of worm infections in students at SD IT AL-ISHLAH Maros and suggestions are expected to increase knowledge, attitudes and actions regarding the impact of worm infections in students at SD IT AL-ISHLAH Maros.

Keywords: Worm, Knowledge, Attitude, Action

ABSTRAK

(Huruf Kapital, Tegak, Times New Roman 10, Spasi 1)

Tiap anak Indonesia memiliki hak untuk menikmati lingkungan yang aman, bersih, dan sehat ketika berada di sekolah. Kondisi lingkungan yang mendukung kesehatan di sekolah adalah penting dalam membentuk kebiasaan hidup yang bersih dan sehat. Berpengaruh terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis, menjauhkan dari dampak negatif yang bisa mengganggu kesehatan. Hal ini membantu siswa dalam kemampuan menjalani gaya hidup sehat di lingkungan sekolah, memungkinkan mereka Mempelajari, bertumbuh, serta berkembang secara seimbang dan maksimal, menjadi aset manusia yang memiliki kualitas. Tujuan penelitian ini Mengetahui hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian Infeksi kecacingan pada siswa SD IT AL-ISHLAH Maros. Jenis

penelitian yang adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Dimana Variabel bebas dan Variabel terikat di ukur secara bersamaan dilakukan di SD IT AI-Ishlah. Berdasarkan hasil uji chi square yang menunjukkan p value = 0,037 < 0,05 bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Kejadian Infeksi Kecacingan dengan ada hubungan sikap dengan Kejadian Infeksi Kecacingan dengan p value = 0,033 < 0,05 hubungan tindakan dengan Kejadian Infeksi Kecacingan = 0,026 < 0,05. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat Hubungan pengetahuan Sikap, Tindakan dengan kejadian infeksi kecacingan Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros dan Saran Diharapkan agar dapat meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Tindakan mengenai dampak Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.

Kata Kunci : Kecacingan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Tiap anak Indonesia memiliki hak untuk menikmati lingkungan yang aman, bersih, dan sehat ketika berada di sekolah. Kondisi lingkungan yang mendukung kesehatan di sekolah adalah penting dalam membentuk kebiasaan hidup yang bersih dan sehat. Berpengaruh terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis, menjauhkan dari dampak negatif yang bisa mengganggu kesehatan. Hal ini membantu siswa dalam kemampuan menjalani gaya hidup sehat di lingkungan sekolah, memungkinkan mereka Mempelajari, bertumbuh, serta berkembang secara seimbang dan maksimal, menjadi aset manusia yang memiliki kualitas tinggi (Kemendikbud, 2017).

Ada banyak masalah lingkungan yang harus dihadapi, yang dapat sangat mengganggu kesehatan lingkungan untuk masyarakat di masa depan. Pengaruh lingkungan begitu besar sehingga perbaikan terhadap status kesehatan memerlukan upaya penyehatan lingkungan sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit yang terkait dengan lingkungan. Ini termasuk sanitasi yang melibatkan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja yang baik, penanganan sampah, serta menjaga udara yang bersih dan aman (Meilanny Santoso, 2020).

Mayoritas masalah kesehatan Perilaku yang kurang sehat menjadi pemicu penyakit menular pada manusia dan non-menular seringkali berkembang karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap Merawat kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar merupakan bagian dari gaya hidup yang menjunjung tinggi kebersihan dan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari individu itu sendiri, interaksi dengan orang lain, maupun kondisi lingkungan sekitarnya yang kurang terjaga kebersihannya.

Mengatasi masalah kesehatan itu melibatkan dua pendekatan utama: yang bersifat fisik, seperti perbaikan lingkungan, dan yang tidak bersifat fisik, yang melibatkan perubahan perilaku. Kedua pendekatan ini harus berjalan seiring untuk mengatasi masalah kesehatan, dan keduanya memiliki kontribusi yang sama dalam mencapai kesehatan masyarakat yang optimal. Perilaku yang berkontribusi pada kesehatan, seperti Gaya hidup yang menjunjung tinggi kebersihan dan kesehatan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, namun Pemahaman atau kesadaran diri dan implementasinya belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh masyarakat. Salah satu penyakit yang bisa disebabkan oleh kurangnya praktik PHBS adalah kecacingan.

Menurut WHO pada tahun 2011, penyakit cacingan yang umum ditemui Anak sekolah rentan terhadap infeksi cacing seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichura*, dan Hookworm yang dapat ditularkan melalui tanah atau disebut juga infeksi yang ditularkan melalui tanah menyebar hampir di seluruh dunia, khususnya di negara dengan daerah dengan iklim tropis. Berdasarkan Arsip data global WHO pada tahun 2006. Jumlah orang yang terinfeksi cacing *Ascaris lumbricoides* mencapai 1 miliar, *Trichuris trichura* sebanyak 795 juta orang, dan Hookworm sebanyak 740 juta orang. Tingkat infeksi kecacingan paling tinggi Terjadinya di benua Afrika, Amerika, Tiongkok, dan wilayah Asia Timur. Khususnya pada anak usia sekolah dasar yang mencapai prevalensi sekitar 75%. (Sulfitrianty Syahril, 2016).

Di Indonesia di daerah dengan iklim tropis, masalah kecacingan tetap menjadi bagian permasalahan kesejahteraan masyarakat melalui tingkat angka yang tinggi, khususnya di kalangan warga yang ekonominya terbatas, sehingga meningkatkan risiko terkena Penyakit yang disebabkan oleh cacing Soil Transmitted Helminths. Insiden kecacingan di Indonesia berkisar di antara 45 hingga 65%, dan bahkan di daerah tertentu dengan sanitasi yang buruk, tingkat pencegahannya bisa mencapai angka sebesar 80%

Sulawesi Selatan, sebuah provinsi yang menarik perhatian karena potensinya dalam ekonomi, perdagangan, dan pariwisata, juga mencatat jumlah penderita tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari dinas kesehatan angka kasus penyakit mencapai puncaknya penurunan pada tahun berikutnya: Jumlah kasus pada tahun berikut: 2019 (9.639 kasus), 2020 (10.488 kasus), dan 2021 (7.237 kasus), 2022 (7.531 kasus), 2023 (8.011 kasus). Selanjutnya berdasarkan data Puskesmas Kabupaten/Kota bahwa Maros menjadi kota penderita kecacingan .Jumlah penderita kecacingan di kota Maros mengalami peningkatan dari tahun 2019 (31 kasus), 2020 (13 kasus), 2021(12 kasus), 2022 (6 kasus), 2023 (5 kasus) (Data dari puskesmas kesehatan Kota Maros).

Menurut riset sebelumnya, faktor risiko kecacingan pada anak sekolah adalah Praktik membersihkan tangan. Pada usia sekolah, kegiatan membersihkan tangan menjadi sangat vital karena pada fase ini, risiko infeksi cacing usus yang terbawa dari tanah sangat tinggi. Mengindikasikan bahwa anak-anak dengan sampel dan kebiasaan mencuci tangan yang baik dan tepat memiliki tingkat infeksi berada di tingkat yang lebih kecil daripada anak-anak yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan benar.

MATERI DAN METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian pendekatan cross sectional study. Dimana Variabel bebas dan Variabel terikat di ukur secara bersamaan

Lokasi penelitian ini adalah di SD IT AI-Ishlah Maros, Jl.Poros Makassar - Maros, Kecamatan Turikale, Kota Maros Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu :Tahap awal, yang terdiri dari pengumpulan data sekunder beserta penyusunan proposal, dilaksanakan dari November hingga Desember 2023. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2024.

Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini SD IT AI-ISHLAH Kota Maros dengan jumlah siswa sebanyak 70 Siswa Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara melakukan undian terhadap populasi.

Prosedur Pengumpulan Data

Sumber dan jenis data diambil dari data primer dan sekunder yaitu; Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari peneliti melalui penggunaan lembar observasi serta kuesioner yang mencakup hasil dari proses wawancara. Sedangkan Data sekunder Data Sekunder adalah informasi tambahan diperoleh dari berbagai sumber literatur dengan penelitian termasuk data tentang kecacingan dari puskesmas Turikale Kabupaten Maros ,maupun jurnal ,buku ,karya ilmiah seperti skripsi. Instrumen penelitian memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data buku catatan dan pena dipergunakan untuk peneliti saat melakukan wawancara.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; Pengamatan (Observasi) yaitu Langkah-langkah yang terencana, termasuk observasi dan pencatatan jumlah serta tingkat aktivitas tertentu yang terkait dengan masalah penelitian, serta menggunakan bantuan peralatan seperti checklist dan alat mekanik. Wawancara (Interview) yaitu Cara yang digunakan untuk menghimpun data, di mana peneliti memperoleh informasi secara lisan dari orang yang menjadi subjek penelitian (responden), atau berinteraksi langsung dengan mereka (tatap muka).

Analisis Data

Penyajian Data disajikan dalam bentuk tabel hasil pengolahan data secara manual dengan menggunakan komputerisasi, distribusi dan tabel analisis hubungan disertai dengan penjelasan.

Analisis data dilakukan dengan uji chi square menggunakan komputer. Data diolah secara manual menggunakan komputer dengan SPSS uji chi-square kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi kemudian dilakukan pengujian untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan Jika $p, \text{ value} < 0,05$ berarti hipotesis diterima ($p, \text{ value} < \alpha$) uji statistik menunjukkan adanya hubungan dan Jika $p, \text{ value} > 0,05$ berarti hipotesis ditolak ($p, \text{ value} > \alpha$) uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD IT AL-ISHLAH Kota MAROS

Tabel 1. Distribusi Responden Responden Berdasarkan Usia di SD IT AL-ISHLAH Kota Maros Tahun 2024

Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
11 Tahun	24	34,3
12 Tahun	42	60,0
13 Tahun	4	5,7
Total	70	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa di SD IT AL-ISHLAH Maros Jumlah usia 11 Tahun sebanyak 24 orang (34,3%), 12 Tahun sebanyak 42 orang (60,0), 13 Tahun sebanyak 4 orang (5,7).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD IT AL-ISHLAH Kota Maros Tahun 2024

Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Laki-Laki	29	41,4
Perempuan	41	58,6
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa SD IT AL-ISHLAH Maros murid yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 (41,4), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 (58,6).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Program PHBS di SD IT AL-ISHLAH Kota Maros Tahun 2024

Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Pernah	54	77,14
Tidak Pernah	16	22,86
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa SD IT AL-ISHLAH Maros yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang PHBS sebanyak 54 (77,14) dan yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang PHBS sebanyak 16 orang (22,86).

Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Program

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Program PHBS di SD IT AL-ISHLAH Kota Maros Tahun 2024

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 Bulan	20	28,57
1-6 Bulan	25	35,71
>6 Bulan	9	12,86
Tidak Pernah	16	22,8
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 bahwa di SD IT AL-ISHLAH Maros yang mendapatkan penyuluhan tentang PHBS dalam 1 bulan terakhir sebanyak 20 orang (28,57), dalam 1-6 bulan lalu sebanyak 25 orang (35,71), dalam > 6 bulan yang lalu sebanyak 9 orang (12,86), dan yang tidak mendapatkan penyuluhan PHBS sebanyak 16 orang (22,86).

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	64	91,4
Kurang	6	8,6
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 70 responden 64 responden 91,4 % memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 6 responden 8,6 % memiliki pengetahuan yang kurang.

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros Tahun 2024

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	69	98,6
Kurang	1	1,4
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 70 responden 69 responden 98,6% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 1 responden 1,4% memiliki pengetahuan yang kurang

Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros Tahun 2024

Tindakan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	66	94,3
Kurang	4	5,7
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 70 responden 66 responden 94,3% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 4 responden 5,7% memiliki pengetahuan yang kurang .

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros 2024

Pengetahuan	Kejadian Infeksi Kecacingan				Total	%	Uji Statistik
	Kecacingan		Tidak Kecacingan				
	f	%	f	%			
Baik	10	90,9	54	91,5	64	100	P = 0.037
Kurang	1	9,1	5	8,5	6	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 8 uji chi square diperoleh $p=0,037 < 0,05$, bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros

Tabel 9 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros Tahun 2024

Sikap	Kejadian Infeksi Kecacingan				Total	%	Uji Statistik
	Kecacingan		Tidak Kecacingan				
	f	%	f	%			
Baik	11	100	58	98,3	69	100	P = 0.037
Kurang	0	0	1	1,7	1	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa uji chi square diperoleh $p=0,033 < 0,05$, bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.

Hubungan Tindakan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.

Tabel 10 Hubungan Tindakan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros. Tahun 2024

Sumber : Data Primer

Tindakan	Kejadian Infeksi Kecacingan				Total	%	Uji Statistik
	Kecacingan		Tidak Kecacingan				
	f	%	f	%			
Baik	11	100	55	93,2	66	100	P = 0.037
Kurang	0	0	4	6,8	4	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa uji chi square diperoleh $p=0,026 < 0,05$, bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tindakan dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan

Pengetahuan Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih di SD IT AL-ISHLAH Maros dari hasil penelitian terhadap 70 responden menunjukkan bahwa tabel 5.5 tingkat pengetahuan Siswa dengan kriteria baik sebanyak 64 (91,4%) ,kriteria kurang sebanyak 6 (8,6%).Namun ,tetap tidak dapat dipungkiri tingkat pengetahuan tentang PHBS yang baik juga masih sangat besar pada sebagaian responden.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menggunakan SPSS uji *Chi Square* diperoleh $p=0,037 < \alpha=0,05$ memberikan arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros. Pada tabel distribusi penilaian pengetahuan siswa terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penilaian pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (8,6%) dan penilaian baik sebanyak 64 orang (91,4%).

Hal penelitian ini sejalan dengan hasil penelitan (Eka Hartina 2017)“Studi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada MuridSD Impres Bontosunggu Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa 2017” yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baikmengenai PHBS sebanyak 35 orang (41,67%), yang mempunyai kriteria kurang 28 orang (33,33%) yang berarti ada hubungan Pengetahuan dengan kejadian infeksi kecacingan.

Dengan pengetahuan yang tinggi tersebut maka siswa diharapkan dapat mengaplikasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari sehingga derajat kesehatan siswa dapat terus meningkat .Itulah sebabnya Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) harus di mulai dengan pengenalan dan kebiasaan dalam kebersihan sejak usia dini.Agar upaya dalam mewujudkan kondisi yang sehat dan baik pada individu/diri sendiri maupun lingkungan

Hubungan Sikap Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan

Sikap Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD IT AL-ISHLAH Maros dari hasil penelitian terhadap 70 responden menunjukkan bahwa pada tabel 5.6 bahwa tabel sikap Siswa tentang PHBS dengan kriteria kurang sebanyak 1 (1,4%), dan kriteria baik sebanyak 69 (98,6).

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menggunakan SPSS uji *Chi Square* diperoleh $p=0,033 < \alpha=0,05$ memberikan arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sukfitrianty Syahir dan Aswadi 2016) “Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada siswa SDN Impres No.1 Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima 2016 menyatakan bahwa kurangnya pemahaman Siswa mengenai PHBS sehingga sikap PHBS belum terlaksana dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Contohnya saja untuk pernyataan yang berada pada kuesioner tentang mencuci tangan setelah bermain, masih ada saja siswa yang kurang. Padahal jika tidak mencuci tangan setelah bermain dapat memicu timbulnya kecaingan. Karena itu, anak sekoalh harus memahami pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari sehingga sikap siswa terhadap kesehatan lingkungan misalnya mencegah penyakit kecaingan dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti menuci tangan setelah bermain.

Dari hasil penelitian, banyaknya responden sebanyak 70 orang memiliki kriteria baik dengan 69 (98,6%) dan kriteria kurang 1 (1,4%) bahwa sikap Siswa tentang PHBS di SD IT AL-ISHLAH Maros telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya siswa telah memiliki kriteria sikap yang baik tentang PHBS di mana sikap tersebut berupa kesadaran dalam menilai dan berpendapat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan di dalam kehidupan sehari-hari, dengan sikap yang tinggi terhadap PHBS maka derajat kesehatan siswa dapat meningkat. Karena sikap yang mencerminkan seorang siswa akan menentukan bagaimana cara mereka bersikap terhadap kesehatan masyarakat dan masa depan

Hubungan Tindakan Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari 70 responden 66 responden (94,3%) memiliki tindakan yang baik, sedangkan 4 responden (5,7%) memiliki tindakan yang kurang baik. Penelitian ini mendapatkan hasil mengenai tindakan responden terhadap Kejadin Infeksi Kacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menggunakan SPSS uji *Chi Square* diperoleh $p=0,026 < \alpha=0,05$ memberikan arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Eka Hertina 2017) “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid SD Impres Bontosunggu Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa 2017 memperoleh hasil tindakan dari 84 orang responden yang baik sebanyak 43 orang dan yang Kurang sebanyak 15 orang (19,05%).”

Hal ini dapat diketahui dengan melihat bahwa Siswa di sekolah tersebut telah bertindak sesuai dengan prinsip PHBS yaitu mencuci tangan sebelum makan dengan air yang mengalir, para Siswa juga telah menggunakan sabun setiap kali cuci tangan, menggunakan Wc/Jamban saat ingin buang air kecil maupun buang air besar, mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan dan buang sampah pada tempatnya. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa telah mengerti dan sangat paham mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

Pelaksanaan Program PHBS di Sekolah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan terlaksananya program PHBS pada sekolah –sekolah dasar sangat membantu petugas kesehatan dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan baik kepada siswa didik itu sendiri maupun kepada masyarakat lingkungannya.

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mendapat penyuluhan mengenai PHBS sebanyak 54 (77,14%) sedangkan yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai PHBS yaitu sebanyak 16 (22,86%) di SD IT AL-ISHLAH Maros. Hal ini bisa dikatakan bahwa program PHBS telah terlaksana di SD tersebut. Tidak terlepas dari adanya UKS (Upaya Kesehatan Sekolah) yang juga selalu memantau perkembangan fisik serta mental dari para peserta didik agar tidak ada penyimpangan individu ataupun group terjadi di kalangan sekolah maupun luar sekolah.

Pelaksanaan program PHBS, upaya kesehatan inilah yang secara aktif diharapkan dapat membentuk pengetahuan, sikap, tindakan mereka yang akan mengarah pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hasil Pemeriksaan Telur Cacing Pada Feses

Hasil Penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian Elsa (Novalia Jamal 2019) “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada anak prasekolah di Kelurahan Magasa Kota Makassar yang meng menyatakan bahwa faktor utama dalam kejadian kecacingan adalah kurangnya praktek nyata yang dilakukan anak yang sering tidak sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang diketahui.

Infeksi kecacingan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu yaitu kurangnya Hubungan perilaku

hidup bersih dan sehat .pada hasil penelitian dilakukan pemeriksaan feses di laboratorium UPTD PUSKESMAS MANDI bahw dari 70 sampel yang di ambil dengan cara pengambilan sampel *simple random sampling* didapatkan hasil yaitu 20 sampel yang positif terinfeksi Cacing *Ascaris lumbricoides* dan yang negative sebanyak 50 sampel.Hal ini dapat di kategorikan dari hasil uji cuplik yang dilakukan sudah bisa dilihat bahwa lebih banya yang membuktikan siswa negative dari pada yang positif terinfeksi cacing ,jadi kemungkinan besar masih ada banyak yang terinfeksi penyakit Kecaingan yang belum diketahui dan di buktikan dengan hasil pemeriksaan laboratorium.

Namun hal ini belum menjadi suatu jaminan bahwa siswa tidak akan terinfeksi oleh cacing karena perilaku hidup bersih dan sehat yang telah mereka lakukan kapan saja dan dimana saja ,tetapi dapat di pengaruhi oleh keadaan dan kondisi yang memungkinkan .

Infeksi cacing sering diabaikan karena tergolong penyakit kronis yang di abaikan (*Neglected tropical disease*). Infeksi cacing pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan menurunkan prestasi belajar.Infeksi cacing dapat dihindari dengan cara memperbaiki perilaku hidup yang berhubungan dengan hygiene dan sanitasi lingkungan yang baik.

Infeksi kecacingan dapat di alami oleh semua golongan umur,namun prevalensi pada anak-anak lebih tinggi disbanding dengan orang dewasa.Anak-anak adalah tahap perkembangan yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit lainnya diantaranya diare,anemia,kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan.

Alternatif Pemecahan Masalah

Dari segi pengetahuan ,sikap,tindakan mengetahui tindakan Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini terbilang tinggi,namun masih ada sebagian ,kecil Siswa yang penerapan perilaku hidup dan sehatnya masih sedang.Untuk itu perilaku Alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

Perlu adanya sosialisasi antara siswa kelas VI secara berkesinambungan mengenai Hubungan PHBS sekolah yang baik dan benar.Pihak guru dan petugas PHBS dari tenaga kesehatan puskesmas sebaiknya bertanggung jawab atas pelaksanaan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang PHBS sekolah ,hygiene perorangan (kebersihan kuku,rambut,gigi,kerapian berpakaian dan lain-lain) serta tentang sanitasi lingkungan pada peserta didik di sekolah. Meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan PHBS sekolah dengan cara memberikan bimbingan khusus yang di berikan kepada siswa yang daya serapnya kurang.Penyelar luasan informasu agar meningkatkan pemahaman siswa tentang penting perilaku hidup bersih dan sehat (hygiene perseorangan) pada siswa dengan cara memberikan materi-materi kesehatan lingkungan yang dilakukan oleh petugas kesehatan atau guru-guru di sekolah.Dampak penyakit kecacingan dapat menurunkan kecerdasan pada siswa,oleh karena itu dilakukan penyuluhan kepada siswa –siswa di SD IT AL-ISHLAH dan orang tua anak karena orang tua berperan nesar dalam mendidik anak untuk mebiaskan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat, juga diperlukan kerja sama dengan pelayanan kesehatan terdekat yakni puskesmas untuk pemeriksaan infeksi cacing pada siswa dan pemberian pengobatan sehingga jumlah kejadian kecacingan dapat berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan : Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Infeksi Kcecaingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros dapat disimpulkan bahwa:1.Ada hubungan antara pengetahuan Siswa dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.2. Ada hubungan antara sikap Siswa dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.3.Ada hubungan antara tindakan Siswa dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros. Disarankan :1.Bagi Siswa Diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tidakan mengenai dampak Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros. Bagi 2.Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam seperti hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan Siswa tentang dampak Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros.3.Bagi Institusi Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam meningkatkan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Siswa SD IT AL-ISHLAH Maros di lingkungan Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Atika Proverawati,Eni Rahmawati , (2012), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Yogyakarta :Nuha

Anik Maryunani,(2013),Pengetahuan Dan Kegiatan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada keluarga di kelurahan panaikang kecamatan panakukang kota Makassar, vol.3, No.1,(<https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/download/198/99>), (Diakses pada 20 Desember 2023).

Eka Hartina, (2017). *Studi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid SD Impres Bontosunggu Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. Karya Tulis Ilmia – Poltekkes Kemenkes Makassar

Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2023*.

Eka Hartina, (2017). *Studi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid SD Impres Bontosunggu Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. Karya Tulis Ilmia – Poltekkes Kemenkes Makassar

Elisanov,V (2018) . Hubungan perilaku Mencuci Tangan Dan Kebersihan Kuku Dengan Kecacingan Pada Siswa

Erlani,dkk.(2023).Buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Makassar:Politeknik Kesehatan Makassar

Jamal Elsa N, Abdul Rival (2021).Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecacingan pada sekolah di Kelurahan Mangsa Kota Makassar .

Kemendikbud,(2017),Profil sanitasi sekolah tahun 2017. Jakarta (Diakses 26 Desember 2023).

Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan. .(Diakses Pada 3 Januari 2024).

Lalangpuling Indra Elisabet,(2020).Prevalensi Kecacingan Dan Hubungan Dengan PHBS Pada Anak Di Wilayah Kerja puskesmas Ranomut Manado.Jurnal.Analis Medika Biosains (Online) Vol.7,Nor.1,(<http://jambs.Poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/view/166/130>). (Diakses Pada 20 Desember 2023)

Mubarak ,Nurul Chayatin ,(2009).Ilmu pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).Jakarta :Salemba Medika(Diakses pada 26 Desember 2023).

Puskesmas Turikale. (2022). Profil Kesehatan Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Maros: Puskesmas Turikale.

Puskesmas Turikale (2023).Data Puskesmas Turikale ,Kota Maros 2022.Maros Puskesmas Turikale

Sulimpo,Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Lingkungan online),Vol.21,No.1(https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=2&citation_for_view=avaLA4QAAAAJ:LrPqxoZ0c), (Diakes pada tanggal 25 Desember 2023).

Sari, R. M., & Rahmadhani, R. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 248-255.

Santoso Meilanny,lhsana Intania,(2020),Eduksi Sanitasi Lingkungan dengan menerapkan Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada kelompok usia prasekolah di taman asuh anak muslim Ar-Ridho Tasikmalaya.-UniversitasPadjadjaran.

(https://www.researchgate.net/publication/3393304014_Edukasi_Sanitasi_Lingkungan_Dengan_Menerapkan_Perilaku_Hidup_Bersih_dan_Sehat_PHBS_pada_Kelompok_Usia_prasekolah_diTaman_Asuh_anak_muslim_Arridho_Tasikmalaya). (Diakses pada 27 Desember 2023).

Saidatina Hadijah Abdul Khair, Noraida <https://ejournal.keslingpoltekkesbjm.com/index.php/JKL/article/view/26> (Diakses pada tanggal 27 Desember 2023).

Syamsuddin S,dkk,(2020).Metode Penelitian .Makassar.Poltekkes Kemenkes Makassar.(Diakses pada 26 Desember 2023).

Sydam,(2011) Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Mjalengka Tahun 2018.(Online),Vol.6,No.2(<http://ejournal.stikesypibac.id/index.php/JK/view/15>), (Diakses pada 26 Desember 2023)

Syahrir,Sukfitrianty,& Aswadi.(2016) Faktor yang Berhubungan Dengan Kecacingan pada Siswa SDN Inpres No.1 Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima .Kesehatan Masyarakat Volume 2,No.1.(Online).(https://jurnal.uinalauddin.ac.id.index.php/higiene/article/view/1805).(Diakses pada 25 Desember 2023).

Sri,Wahyuni.(2014). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Penyakit Kecacingan Di SDN1 Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkung Kota Makassar .Makassar Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Lingkungan.(Skripsi Tidak Diterbitkan).

Syam,I.,2007,Hubungan Kejadian Infeksi Kecacingan dengan hygiene perorangan pada anak SD Negeri Koya Koso di Wilayah kerja Puskemas Abepura (Diakses pada 3 Januari 2024).

Suriani, (2013).Hubungan Hygiene perorangan dengan kejadian infeksi Kecacingan pada anak sekolah dasar 5 Muhammadiyah Kelurahan Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Lingkungan.(Skripsi Tidak Diterbitkan)

World Health Organization. (2020). Soil-transmitted helminth infections. WHO Fact Sheets. .(Diakses Pada 3 Januari 2024)

Windi Chusniah R,S,KM.,M.Kes,(2021).Promosi Kesehatan Dan perilaku Kesehatan Jakarta :Wineka Media.(Diakses Pada 3 Januari 2024)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Isma Mahdiyyah
NIM/NIP : PO.71.4.221.20.1.020
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 07 Mei 2002
Fakultas/Universitas : Poltekkes Kemenkes Makassar
Alamat Rumah : Btn Palu Cipta Blok E1 No.1, Kota Maros, Sulawewsi Selatan

adalah benar hasil karya saya sendiri. Saya menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain sebagai karya saya sendiri.
2. Karya ilmiah ini tidak mengandung sebagian atau seluruh karya orang lain yang telah saya ambil dan saya nyatakan sebagai karya saya sendiri.
3. Semua sumber referensi yang saya gunakan dalam karya ilmiah ini telah saya akui dan saya sebutkan dengan benar sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Makassar, 21 Juni 2024

Yang menyatakan,

Isma Mahdiyyah
PO.71.4.221.20.1.020